

Hubungan kecemasan dalam menghadapi evaluasi belajar bahasa Indonesia dengan efikasi diri siswa kelas 4 A SD Negeri 1 Kadipiro Bantul

Hanafi Arum Saputra^{1a*}, Akbar Al Masjid^{2b}, Biya Ebi Praheto^{3c}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Batikan UH-III, Jl. Tuntungan No.1043, Tahunan, Kec.

Umbulharjo, Kota Yogyakarta 55167, Indonesia

^ahanafisaputra425@gmail.com

*Corresponding Author

Received: 14-08-2023; Revised: 19-09-2023; Accepted: 25-09-2023

Abstract: This research is a quantitative study using the Spearman Rank correlation test to evaluate the non-parametric relationship between evaluation anxiety and self-efficacy of class 4 A students at SD Negeri 1 Kadipiro Bantul. The collection technique in this research used interviews, documentation, and distribution of questionnaires. Data analysis techniques use descriptive analysis, normality test, linearity test, and hypothesis test. The research results showed that the average score for evaluation anxiety was 54.48 or in the medium category, and the results of self-efficacy showed an average score of 31.72, which was in the medium category. The results of the Spearman Rank correlation analysis test show a correlation value of -0.388, so it can be concluded that there is a negative relationship between the variable evaluation anxiety and self-efficacy, which means that the higher the level of anxiety facing evaluation, the lower the level of student self-efficacy, and vice versa.

Keywords: anxiety facing Indonesian learning evaluation; student self-efficacy

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengevaluasi hubungan nonparametrik antara kecemasan evaluasi dengan efikasi diri siswa kelas 4 A SD Negeri 1 Kadipiro Bantul. Teknik pengumpulan pada penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi, dan pembagian kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan skor rata-rata kecemasan evaluasi sebesar 54,48 atau dalam kategori sedang, dan hasil dari efikasi diri menunjukkan skor rata-rata 31,72 berada dalam kategori sedang. Hasil uji analisis korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai korelasi sebesar -0,388, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel kecemasan evaluasi dengan efikasi diri yang artinya semakin tinggi tingkat kecemasan menghadapi evaluasi maka akan semakin rendah tingkat efikasi diri siswa, begitu juga sebaliknya.

Kata Kunci: kecemasan menghadapi evaluasi belajar Bahasa Indonesia; efikasi diri siswa

How to Cite: Saputra, H. A., Masjid, A. A., & Praheto, B. E. (2024). Hubungan kecemasan dalam menghadapi evaluasi belajar bahasa Indonesia dengan efikasi diri siswa kelas 4 SD Negeri 1 Kadipiro Bantul. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10(2), 130–139. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i2.15997>



Pendahuluan

Kecemasan adalah suatu kondisi perasaan tidak nyaman yang agak kabur, disebabkan oleh ketidaknyamanan atau rasa takut, dan diiringi oleh respons (penyebab tidak spesifik atau tidak diketahui oleh individu). Rasa takut yang tidak pasti berfungsi sebagai sinyal peringatan tentang adanya bahaya yang mungkin datang, mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah menghadapi ancaman tersebut. Kejadian dalam kehidupan, seperti tuntutan, persaingan, dan bencana, dapat memiliki dampak pada kesehatan fisik dan mental, yang pada gilirannya dapat memicu kecemasan (Yusuf, Fitriyasaki & Nihayanti 2015)..

Setiap individu berpotensi mengalami kecemasan dalam berbagai situasi, termasuk dalam konteks pendidikan. Kecemasan dalam konteks evaluasi atau penilaian merupakan ketakutan dan kekhawatiran terhadap hasil yang tidak pasti. Setiap individu mengalami kecemasan sebagai pengalaman yang normal. Kecemasan dianggap sebagai komponen rutin dalam kehidupan sehari-hari, di mana perasaan takut atau kekurangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun bentuknya menjadi bagian umum dari keadaan tersebut (Wiramihardja, 2005:66). Kecemasan ini dapat mengganggu kinerja kognitif siswa, terutama saat mereka menghadapi situasi evaluasi. Mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia sering kali dianggap sulit oleh beberapa siswa, dan kesulitan ini dapat memicu kecemasan, yang pada akhirnya mempengaruhi performa mereka dalam evaluasi.

Evaluasi atau penilaian hasil belajar adalah bagian penting dalam pendidikan, dan siswa di berbagai tingkat pendidikan harus menghadapinya. Namun, durasi dan jenis evaluasi dapat bervariasi dari satu sekolah ke sekolah lainnya. Kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, seperti Bahasa Indonesia, dapat membuat siswa merasa cemas, terutama karena mata pelajaran ini melibatkan banyak kegiatan menulis. Kecemasan yang muncul sebelum evaluasi dapat menghasilkan respon fisik dan psikologis yang merugikan, seperti peningkatan detak jantung, gemeteran, dan ketidakfokusan.

Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki seberapa pun besarnya (Zagoto, 2019)). Efikasi diri, atau keyakinan dalam kemampuan individu untuk mengatasi tugas dan rintangan, memainkan peran penting dalam mengatasi kecemasan evaluasi. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah saat menghadapi evaluasi. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk mengembangkan efikasi diri mereka dalam menghadapi evaluasi belajar, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit. Keyakinan akan kemampuan diri memberikan ketahanan dan kekuatan kepada siswa saat menghadapi tantangan di sekolah. Sikap tidak mudah bosan, tekad untuk tidak menyerah, dan kecenderungan menyelesaikan tugas dengan cepat merupakan karakteristik dari siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi diyakini memiliki kemampuan untuk menguasai berbagai tugas pelajaran, serta mampu mengatur cara belajar mereka sendiri, sehingga mencapai kesuksesan dalam hal akademis menjadi lebih mungkin (Schunk dan Pajares, 2005:343).

Kecemasan siswa saat menghadapi evaluasi belajar merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam konteks pendidikan. Dalam mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, di mana siswa sering kali merasa cemas, efikasi diri dapat menjadi faktor kunci dalam mengatasi kecemasan ini. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami hubungan antara kecemasan evaluasi dan efikasi diri siswa, terutama dalam konteks mata pelajaran yang khusus.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *ex post facto* yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang telah terjadi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode korelasional guna mengidentifikasi adanya hubungan antara dua variabel atau lebih. Sugiyono (2018 :286) memaparkan penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode korelasional memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana hubungan antara kedua variabel tersebut, apakah hubungannya bersifat positif atau negatif, dan seberapa kuatnya. Dengan menggunakan metode korelasional, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keterkaitan antara efikasi diri dan kecemasan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Kadipiro Kabupaten Bantul. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas 4 A SD Negeri 1 Kadipiro Bantul sebanyak 25 siswa. Penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu wawancara semi terstruktur dan penggunaan kuesioner atau angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk memaparkan tingkat kecemasan menghadapi evaluasi belajar Bahasa Indonesia, memaparkan tingkat efikasi diri siswa, dan memaparkan hubungan kecemasan menghadapi evaluasi belajar Bahasa Indonesia dengan efikasi diri siswa kelas 4 A SD Negeri 1 Kadipiro Bantul.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 4 A SD Negeri 1 Kadipiro Bantul tanggal 15 April 2023, mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecemasan Menghadapi Evaluasi	25	36	82	54	15,610
Efikasi Diri	25	16	40	32	6,059

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa. Untuk variabel kecemasan menghadapi evaluasi, nilai minimum yang tercatat adalah 36, nilai maksimum adalah 82, rata-rata (mean) adalah 54, dan standar deviasi adalah 15,610. Data ini mengindikasikan variasi tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa dalam menghadapi evaluasi belajar, dengan rentang skor antara 36 hingga 82. Standar deviasi sebesar 15,610 dan nilai rata-rata sebesar 54 menunjukkan bahwa secara umum tingkat kecemasan menghadapi evaluasi pada penelitian ini cenderung berada pada tingkat sedang.

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 25 siswa. Untuk variabel efikasi diri, nilai minimum yang tercatat adalah 16, nilai maksimum adalah 40, rata-rata (mean) adalah 32, dan standar deviasi adalah 6,069. Data ini mengindikasikan variasi tingkat kecemasan yang dialami oleh siswa dalam

menghadapi evaluasi belajar, dengan rentang skor antara 16 hingga 40. Standar deviasi sebesar 6,059 dan nilai rata-rata 32 dapat disimpulkan bahwa tingkat efikasi diri pada penelitian ini cenderung sedang.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan menghadapi evaluasi dan tingkat efikasi diri siswa kelas 4 A SD Negeri 1 Kadipiro Bantul berada pada tingkat sedang.

2. Uji prasyarat analisis
 - a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kecemasan Menghadapi Evaluasi	.208	25	.007	.865	25	.003
Efikasi Diri	.148	25	.162	.916	25	.041

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan variabel kecemasan menghadapi evaluasi memiliki nilai 0,007. Nilai signifikansi lebih kecil dari (Sig. < 0,05) artinya data variabel kecemasan menghadapi evaluasi tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan hasil uji normalitas untuk variabel efikasi diri. Nilai signifikansi yang tercantum adalah 0,162, yang lebih besar dari taraf signifikansi (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data variabel efikasi diri didistribusikan secara normal. Dengan demikian, data efikasi diri siswa pada penelitian ini memenuhi prasyarat uji normalitas. Informasi ini penting dalam melakukan analisis statistik lebih lanjut dan pengujian hipotesis terkait variabel efikasi diri siswa.

- b. Uji Linearitas

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Group	df	F		Sig.	Kesimpulan
			f hitung	f tabel		
Efikasi Diri* Kecemasan Menghadapi Evaluasi	From Linearity	15	3,137	45,568	0,054	Data Linear
	Within Groups	8				

Berdasarkan hasil dari uji linearitas variabel kecemasan menghadapi evaluasi dan efikasi diri menunjukkan anatara kedua variabel tersebut memiliki nilai probabilitas (Sig.) 0,054 > 0,05 dan F hitung < F tabel yaitu 3,137 < 45,568. Dengan demikian, kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linear.

3. Uji hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

			Kecemasan Menghadapi Evaluasi	Efikasi Diri
Spearman's rho	Kecemasan Menghadapi Evaluasi	Correlation Coefficient	1.000	-.388
		Sig. (2-tailed)	.	.055
		N	25	25
	Efikasi Diri	Correlation Coefficient	-.388	1.000
		Sig. (2-tailed)	.055	.
		N	25	25

Hasil uji korelasi Rank Spearman antara kecemasan menghadapi evaluasi dengan efikasi diri memiliki nilai korelasi sebesar -0,388 dan nilai signifikansi sebesar 0,055. Tanda negatif pada koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan yang negatif (-) dan signifikan antara variabel kecemasan menghadapi evaluasi dengan efikasi diri. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila kecemasan menghadapi evaluasi tinggi, maka efikasi diri rendah begitupun sebaliknya apabila kecemasan menghadapi evaluasi rendah, maka efikasi diri siswa tinggi.

Pembahasan

Tingkat Kecemasan Menghadapi Evaluasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 A SD Negeri 1 Kadipiro Bantul

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa rata-rata siswa mengalami tingkat kecemasan evaluasi yang sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kecemasan evaluasi belajar adalah fenomena yang umum dialami oleh siswa di berbagai tingkat pendidikan. Siswa yang mengalami tingkat kecemasan evaluasi yang sedang menunjukkan adanya motivasi untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kecemasan tersebut, sehingga mereka dapat menghadapi evaluasi dengan hasil terbaik yang mereka capai. Tingkat kecemasan yang dialami siswa jika terlalu tinggi dapat mengganggu kesiapan mereka dan berdampak negatif pada mental siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan yang berlebihan dapat menghambat kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian, mengingat informasi yang dipelajari, dan dalam mengambil keputusan yang tepat. Selain itu, kecemasan yang tinggi juga dapat menyebabkan stres yang berkepanjangan, gangguan tidur, dan masalah kesehatan lainnya.

Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Harsini (2015), yang menunjukkan ketika siswa dihadapkan pada ujian atau evaluasi, siswa cenderung mengalami kecemasan yang berdampak pada penurunan efikasi diri siswa. Efikasi diri yang rendah mempengaruhi keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tugas evaluasi dan mencapai hasil yang baik. Sangat penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa dalam mengatasi kecemasan evaluasi. Pendekatan yang dapat dilakukan antara lain membantu siswa mengembangkan strategi pengelolaan stres, memfasilitasi pembelajaran yang inklusif dan mendukung, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan efikasi diri siswa. Dengan adanya perhatian dan dukungan yang kuat, diharapkan siswa dapat mengatasi kecemasan

evaluasi dengan baik, merasa percaya diri, dan mampu mengoptimalkan potensi belajar mereka. Hal ini berdampak positif tidak hanya pada hasil akademik siswa, tetapi juga pada kesejahteraan mental dan pengembangan pribadi mereka secara keseluruhan.

Tingkat Efikasi Diri pada Siswa Kelas 4 A SD Negeri 1 Kadipiro Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan tingkat efikasi diri siswa cenderung berada pada tingkat sedang. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan mereka untuk berhasil dalam tugas. Tingkat efikasi diri yang sedang menunjukkan adanya kepercayaan yang sedang terhadap kemampuan siswa dalam menghadapi evaluasi belajar. Tingkat efikasi diri yang sedang mengindikasikan bahwa siswa memiliki keyakinan yang cukup untuk menghadapi tugas evaluasi dengan kemampuan yang cukup. Siswa cenderung memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang cukup untuk mengatasi kecemasan dan menghadapi evaluasi belajar dengan baik.

Perlu diperhatikan bahwa tingkat efikasi diri yang sedang masih memiliki ruang untuk peningkatan. Dalam upaya meningkatkan efikasi diri siswa, pendidik dan lembaga pendidikan perlu memberi dukungan dan bimbingan yang tepat. Pendekatan yang dapat dilakukan meliputi memberikan umpan balik konstruktif, mengembangkan strategi pembelajaran yang memperkuat rasa percaya diri siswa, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan keberhasilan. Menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung juga penting dilakukan, di mana siswa akan merasa didengar, dihargai, dan dapat berkontribusi secara aktif. Adanya perhatian yang tepat terhadap tingkat efikasi diri siswa, diharapkan siswa dapat mengembangkan keyakinan yang lebih tinggi dalam kemampuan mereka untuk menghadapi evaluasi belajar.

Hubungan antara Kecemasan Menghadapi Evaluasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Efikasi Diri pada Siswa Kelas 4 A SD Negeri 1 Kadipiro Bantul

Analisis data dalam penelitian ini menghasilkan temuan yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara kecemasan menghadapi evaluasi dengan tingkat efikasi diri pada siswa. Hasil uji korelasi menggunakan uji *Rank Spearman* menunjukkan adanya korelasi signifikansi dengan koefisien $-0,388$. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif atau saling berlawanan antara efikasi diri dengan kecemasan dalam menghadapi evaluasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas 4 A SD Negeri 1 Kadipiro Bantul. Artinya, semakin tinggi tingkat kecemasan dalam menghadapi evaluasi belajar siswa, maka tingkat efikasi diri cenderung rendah.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suardana dan Simarmata (2013), yang juga menemukan adanya hubungan negatif antara kecemasan dengan efikasi diri siswa. Dalam hal ini kecemasan yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat keyakinan dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi evaluasi belajar. Jika siswa merasa sangat cemas, siswa mungkin akan meragukan kemampuannya dan merasa tidak yakin dalam menghadapi evaluasi belajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 4 A SD Negeri 1 Kadipiro Bantul menunjukkan tingkat kecemasan yang mereka rasakan saat menghadapi evaluasi belajar berada pada kategorisasi sedang. Hal ini menunjukkan adanya tingkat kecemasan yang signifikan pada siswa menjelang proses evaluasi belajar.
2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 4 A di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul, tingkat efikasi diri mereka dalam menghadapi evaluasi belajar berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat keyakinan yang cukup untuk mengatasi evaluasi belajar, namun masih perlu ditingkatkan.
3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kecemasan menghadapi evaluasi dengan efikasi diri siswa kelas 4 A di SD Negeri 1 Kadipiro Bantul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh siswa saat menghadapi evaluasi belajar maka semakin rendah tingkat efikasi diri mereka.

Daftar Pustaka

- Arifin, M., Putro, S. C., & Putranto, H. (2014). Hubungan Kemampuan Efikasi Diri dan Kemampuan Kependidikan dengan Kesiapan menjadi Guru TIK Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya*, 129-136.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaplin, J. (2014). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Clark, D. A., & Beck, A. T. (2012). *The Anxiety and Worry Workbook: The Cognitive Behavioral Solution*. New York: The Guilford.
- Hadi, F. Z., Fathurrohman, M., & Santosa, C. A. (2020). Kecemasan Matematika dan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Algoritma*, 59-72.
- Halmuniat, Hasiati, Wui, L., & Awad, F. B. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar dan Tingkat Kecemasan Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa MTsN. 2 Konawe Selatan. *Kuildawa*, 70-76.
- Harsini, F. S. (2015). *Hubungan Kecemasan dan Efikasi Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sukapura 04 Jakarta Pusat*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Hidayat, D. R. (2011). *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniawati, R., Suraning W, T., & Lusmiati, R. (2021). Analisa Tingkat Kecemasan Siswa SMK 17 Temanggung dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal Keperawatan*, 3.
- Lauditta, A. E., & Ariana, A. D. (2021). Hubungan Antara Efikasi diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian SBMPTN pada Siswa SMA. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental*, 1246-1252.

- Leal, P. C., Goes, T. C., Ferreira da Silva, L. C., & Silva, F. T. (2017). Trait vs State Anxiety in Different Threatening Situations. *PubMed*, 147-157.
- Lestari, A., & Hartati, N. (2017). Hubungan Self Efficacy dengan Subjective Well Being pada Lansia yang Tinggal di Rumahnya Sendiri. *Riset Aktual Psikologi*, 12-23.
- Masrul, M., Abdillah, L., Tasnim, T., Simarmata, J., Daud, D., & Sulaiman, O. (2020). *Belajar dan Pembelajaran Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Mega, A. (2018). *Hubungan Antara Kecemasan dengan Prestasi Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok pada Siswa Kelas V SDN 1 Banyuurip*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Munawaroh, F., Janah, U., Suparno, A., & Niswa, B. (2021). *Model dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Surabaya: Scopindo.
- Mustadi, A., Habibi, M., & Iskandar, P. A. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Neuman, L. (2013). *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Boston: Allyn and Bacon.
- Nugroho, I. (2016). Positivisme Auguste Comte: Analisa Epistemologi dan Nilai Etisnya terhadap Sains. *Cakrawala*, 167-177.
- Permana, H., Harahap, F., & Astuti, B. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian Pada Siswa Kelas IX di MTS AL Hikmah Brebes. *Jurnal Hisbah*, 51-68.
- Putri, S. W., Suminta, R. R., & Handayani, D. (2017). Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa. *Happiness*, 111-124.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Samsiyah, N. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Kelas Tinggi*. Magetan: AE Media Grafika.
- Santrock, J. (2017). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Saputro, H., & Fazrim, I. (2017). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit*. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan.
- Sebayang, S., & Sembiring, J. (2017). Pengaruh Self Esteem Dan Self Efficacy Terhadap Kinerja Karyawan Studi Kasus Di PT. Finnet Indonesia. *e-Prceeding of Management*, 335-345.

- Suardana, C. P., & Simarmata, N. (2013). Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional. *Psikologi Udayana*, 203-212.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, F., Suarni, N., & Renda, N. T. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SDN di Kelurahan Kaliuntu Singaraja. *Mimbar PGSD Undiksha*, 1-12.
- Sunyoto, Danang, & Burhanudin. (2015). *Teori Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta: Centre of Academic Publishing Service.
- Suratmi, Abdullah, R., & Taufik, M. (2017). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Di Program Studi Pendidikan Biologi UNTIRTA. *Pembelajaran Biologi*, 71-76.
- Wibowo. (2014). *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi diri dalam proses pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386-391.